

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penyusunan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵² Dengan memilih metode kualitatif ini, penulis berharap dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penulis menggunakan metode deskriptif yang mana metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis.¹⁵³

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data (*human instrument*).¹⁵⁴ Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi terkait dengan optimalisasi peran zakat infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

¹⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), h. 4.

¹⁵³ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi di Lengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), h. 24.

¹⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 9.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian lapangan atau *field reasearch* dengan jenis studi kasus menggunakan rancangan studi multisitus. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus dimana suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian ini diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.¹⁵⁵

Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain. Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi multisitus (*multy-site studies*), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa: “*multi-case study oriented more toward developing theory and they usually require many sites or subjects rather than two or three*”.¹⁵⁶

Karakteristik utama studi multisitus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah optimalisasi peran zakat infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri

¹⁵⁵ Bogdan, Robert dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education: a Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn & Bacon Inc, 1982), h. 105.

¹⁵⁶ Bogdan, Robert dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research..*, h. 62.

Tulungagung. Kedua lembaga ini memiliki karakter secara umum yang sama, yaitu sama-sama lembaga pengelola zakat infak sedekah, sama-sama membantu orang yang kurang mampu dan sama-sama bertujuan menanggulangi kemiskinan. Namun terdapat ciri khusus pada kedua lembaga ini. Ciri khas pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung yaitu dibawah naungan pemerintah sedangkan ciri khas dari Yatim Mandiri Tulungagung yaitu merupakan bentukan dari masyarakat namun telah memiliki sertifikasi lembaga pengelola zakat resmi dari pemerintah, kemudian peruntukan dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung lebih ke delapan asnaf maupun orang yang membutuhkan sedangkan Yatim Mandiri Tulungagung lebih ke khusus untuk yatim dhuafa.

Sebagai penelitian studi multisitus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data situs pertama, yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung, 2) melakukan pengamatan pada situs kedua, yaitu Yatim Mandiri Tulungagung. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan fokus permasalahan mengenai optimalisasi peran zakat infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan yang meliputi mekanisme pengelolaan zakat infak dan sedekah, kendala yang dihadapi serta solusi permasalahan. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema yang berkaitan dengan optimalisasi peran zakat infak dan sedekah dalam penanggulangan

kemiskinan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung.

Berdasarkan temuan yang berupa fokus permasalahan dari kedua lembaga pengelola zakat tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan ke arah konseptual untuk mendapatkan kesimpulan tentang optimalisasi peran zakat infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung melalui pengamatan pada lembaga pengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung. Dalam hal ini dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara menemukan teori.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di dua tempat lembaga pengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung terletak di Jalan Mayor Sujadi No. 172 Tulungagung yang notabene “plat merah” atau bentukan pemerintah dimana memiliki program di berbagai bidang yaitu program bidang ekonomi, program bidang kesehatan, program bidang dakwah, program bidang pendidikan dan Yatim Mandiri Tulungagung terletak di Jalan Pahlawan, Gg. III, No. III, No. 5A, RT. 02/RW. 03, Ds/Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung dari bentukan masyarakat dimana memiliki program dalam pendistribusiannya cenderung untuk pendidikan.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subjek penelitian atau informan yaitu pihak Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung, sekaligus mencari dokumen-dokumen yang diperlukan. Penelitian kualitatif memang menekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi nyata kehidupan sehari-hari.¹⁵⁷ Peneliti harus mengamati dan terlibat secara intensif sampai peneliti menemukan secara utuh apa yang dicari oleh peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dibagi menjadi data primer dan data sekunder.¹⁵⁸

1. Sumber Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ *audio tapes*, pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan

¹⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 94

¹⁵⁸ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta : Kencana, 2007), cet. Ke-3, h. 55

berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.¹⁵⁹

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah pihak Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.¹⁶⁰ Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi¹⁶¹, seperti dokumen-dokumen yang berkenaan dengan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan

¹⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, h. 157

¹⁶⁰ Burhan, *Metodologi...*, h. 128

¹⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, h. 159

mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹⁶² Metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu: *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijangingnya ada yang bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁶³

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶⁴ Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan, mendatangi lokasi Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data secara konkret mengenai

¹⁶² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 131.

¹⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, h. 174-175.

¹⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 151.

peran zakat, infak sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

2. Metode Wawancara

Metode interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁶⁵ Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dalam interview selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu berkedudukan sebagai pengejar informasi yaitu peneliti, sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung.¹⁶⁶ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang informan agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.¹⁶⁷

Peneliti menerapkan jenis wawancara *indepth interview*. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam (*indepth interview*) biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara berstruktur. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Hindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak,

¹⁶⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), h. 62

¹⁶⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, h. 217

¹⁶⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 213

senang atau tidak senang dan jawaban-jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.¹⁶⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang (1) bagaimana optimalisasi peran zakat, infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung?, (2) bagaimana mekanisme pengelolaan zakat, infak dan sedekah di Kabupaten Tulungagung?, (3) kendala apa saja yang dihadapi dalam optimalisasi peran zakat, infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung?.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang diterapkan dengan cara peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian dan sebagainya.¹⁶⁹ Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan tentang optimalisasi peran zakat, infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber data baik yang berasal arsip-arsip tentang profil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung, dokumen tentang daftar mustahik, dan lain sebagainya.

¹⁶⁸ Tohin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 63.

¹⁶⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian ...*, h. 131.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-memilihnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan data, menentukan data, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷⁰

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs individu dan analisis data lintas situs.¹⁷¹

1. Analisis Data Individu (Analisis Data Tunggal)

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung. Penelitian dalam menganalisis melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data displays*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹⁷²

¹⁷⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 248.

¹⁷¹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), h. 114-115.

¹⁷² Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1992), h. 22.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting, dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹⁷³

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi, sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkas kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

¹⁷³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 129.

b. Penyaji Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.¹⁷⁴

Setelah peneliti melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dengan cara mengelompokkan data-data sesuai fokus permasalahan kemudian disusun secara sistematis. Data yang dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung akan peneliti sendirikan sesuai fokus penelitian yaitu mekanisme pengelolaan, kendala yang dihadapi, dan solusi. Sehingga akan terbentuk data yang sederhana namun selektif.

c. Penarikan Data

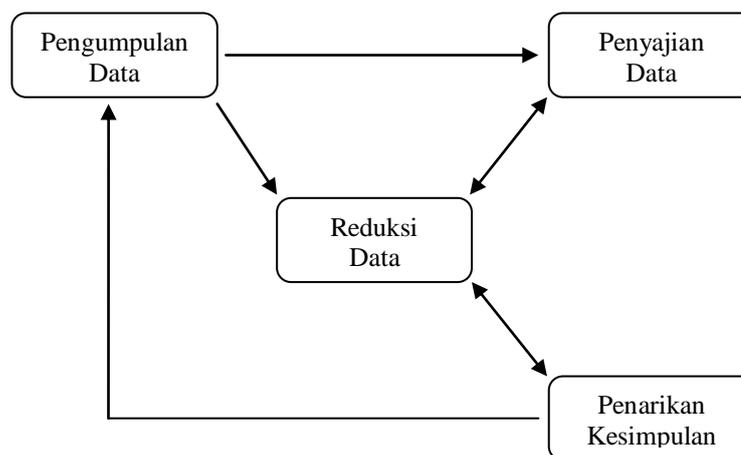
Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹⁷⁵

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti

¹⁷⁴ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data...*, h. 21-22.

¹⁷⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 129-130.

mengadakan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan satu teori baru yaitu teori tentang optimalisasi peran zakat infak sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.



Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data¹⁷⁶

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang

¹⁷⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa, 2012), h. 69.

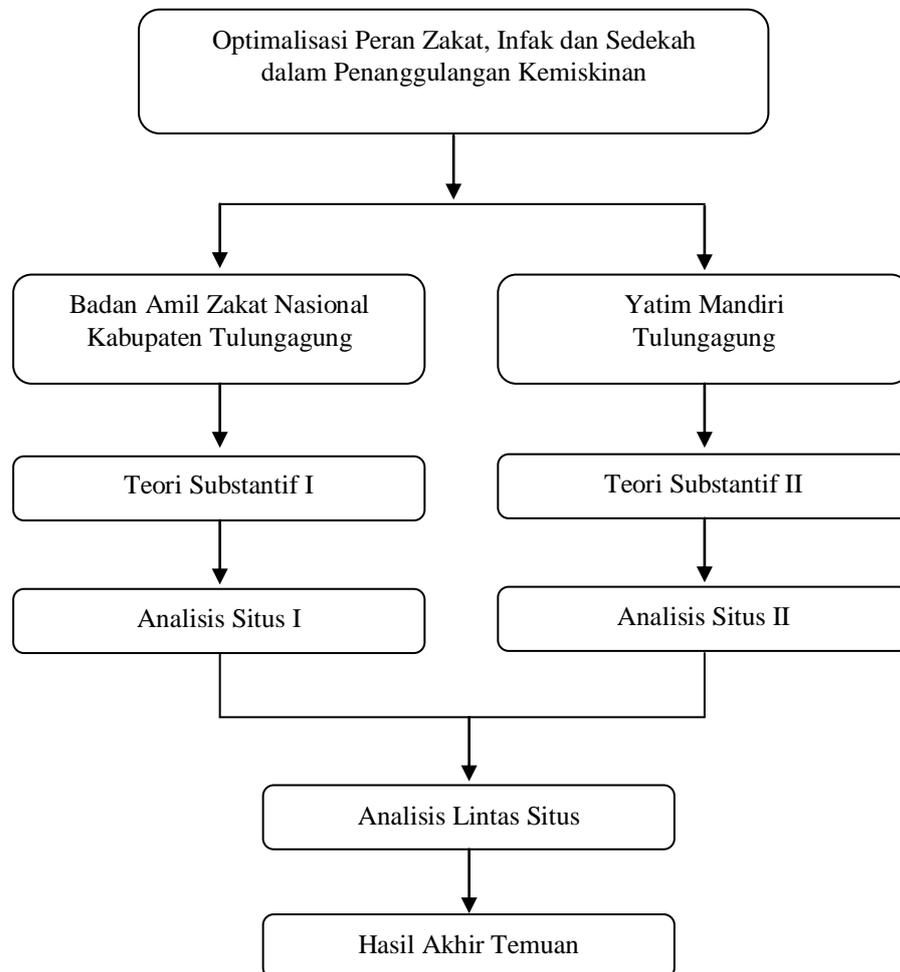
selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I (temuan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung).

Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II (temuan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat berupa temuan-temuan lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs meliputi:

- a. Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs;
- b. Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual lintas situs;
- c. Mengevaluasi kesesuaian data-data dengan fakta yang menjadi acuan;
- d. Merekonstruksi ulang data-data sesuai dengan fakta dari masing-masing situs;
- e. Mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

- f. Berikut peneliti gambarkan skema analisis lintas situs dalam penelitian ini:



Gambar 3.2. Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan

1. Kredibilitas (Keterpercayaan Penelitian)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendiskripsikan atau memahami fenomena yang menarik

partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, *memberchecking*.¹⁷⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan secara singkat teknik pencapaian kredibilitas data, diantaranya.

- a. Perpanjangan pengamatan, perpanjangan waktu ini dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relatif mengalami kesulitan untuk memenuhi para sumber data.
- b. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷⁸ Ada empat macam triangulasi. (1) Triangulasi metode: jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya. (2) Triangulasi peneliti: jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain. (3) Triangulasi sumber: jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi. (4) Triangulasi situasi: bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendirian. (5) Triangulasi teori: apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau

¹⁷⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), h. 79-80.

¹⁷⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 219.

tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.¹⁷⁹

- c. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁸⁰

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau seting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.¹⁸¹

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan

¹⁷⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2005), h. 83.

¹⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, h. 334

¹⁸¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 80

reliabilitasnya tercapai. Pada penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu, manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.¹⁸²

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian. Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran “*devil’s advocate*” terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya. Setelah melakukan penelitian, seseorang dapat melakukan audit data yang menguji pengumpulan data dan prosedur analisis dan membuat penilaian tentang kemungkinan distorsi dan bias.¹⁸³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil-hasil yang di dapat dari penelitian ini, peneliti memakai prosedur atau tahap-tahap penelitian, sehingga peneliti nantinya akan lebih terarah dan fokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Tahap ini terdiri pula atas tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

¹⁸² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 217

¹⁸³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 81

1. Tahap Pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.¹⁸⁴ Orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung menyusun usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian , yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian tentang optimalisasi peran zakat infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi proses pencarian data dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara mendalam, observasi, catatan-catatan,

¹⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, h. 127

dokumentasi dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁸⁵ Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan.

¹⁸⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 210